
Edukasi Guru PAUD tentang Status Gizi Anak di TKIT An-Nahl Kota Jambi

Dini Wulan Dari^{1*}, Satiti Kawuri Putri²

^{1,2}Program Studi Ilmu Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim Jambi
Jl. Prof M.Yamin, SH No.30 Lebak Bandung-Jambi, 36135, Jambi, Indonesia.

*Email Korespondensi: wulandaridini62@gmail.com

Abstract

Human development as a whole starts from the fetus in the mother's womb and enters the golden age, namely intelligence has a very significant increase. Therefore, it is very important to pay attention to the growth, development, and nutritional intake consumed by children. The factors that cause school children to be malnourished are the consumption and knowledge of children's nutrition. In addition, the low nutritional status of school children must be corrected immediately because it has an impact on their learning abilities. Based on the results of the service team's interview to the Principal of TKIT An-Nahl Jambi City, currently TKIT An-Nahl already has a posyandu within the school environment to monitor the nutritional status of children early. However, the human resources at the TKIT do not yet have a good understanding of the nutritional status of children. The targets for this activity are providing material on children's nutritional status, training in calculating the nutritional status of PAUD children based on anthropometric measurements (BB and TB) and preparing menus and forming a driving group for improving children's nutritional status. Implementation methods include planning, implementing activities as well as monitoring and evaluation. The results of this activity were 8 people (80%), before conducting PAUD Teacher Education on Children's Nutritional Status to teachers, many did not know about children's nutritional status. after being given education about the nutritional status of children and given post-test to the audience, there was an increase from 50% to 80%. In conclusion, there was a change in good knowledge on the target and the formation of 2 teams to drive children's nutritional status

Keywords: *children, education, nutritional status*

Abstrak

Perkembangan manusia secara keseluruhan dimulai sejak janin dalam kandungan ibunya serta memasuki usia emas/*the golden age* yaitu kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan pertumbuhan, perkembangan, serta asupan gizi yang dikonsumsi oleh anak. Faktor-faktor yang menjadi penyebab anak sekolah kekurangan gizi adalah konsumsi dan pengetahuan gizi anak. Selain itu status gizi anak sekolah yang rendah harus segera diperbaiki karena berdampak pada kemampuan belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara tim pengabdian kepada Kepala Sekolah TKIT An-Nahl Kota Jambi, saat ini TKIT An-Nahl sudah memiliki posyandu di dalam lingkungan sekolah untuk memantau status gizi anak secara dini. Namun, sumber daya manusia di TKIT tersebut belum memiliki pemahaman yang baik tentang status gizi anak. Target pada kegiatan ini yaitu pemberian materi tentang status gizi anak, pelatihan menghitung status gizi anak PAUD berdasarkan pengukuran antropometri (BB dan TB) dan penyusunan menu dan membentuk kelompok penggerak perbaikan status gizi anak. Metode pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan kegiatan serta monitoring dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini jumlah yang hadir sebanyak 8 orang (80%), sebelum melakukan edukasi Guru PAUD tentang status gizi anak kepada guru-guru, banyak yang belum mengetahui tentang

status gizi anak. setelah diberikan edukasi tentang status gizi anak dan diberikan *post-tes* kepada audiens terjadi peningkatan sebanyak dari 50% menjadi 80%. Kesimpulannya terjadi perubahan pengetahuan yang baik pada sasaran dan terbentuknya 2 tim penggerak status gizi anak

Kata Kunci: anak, edukasi, status gizi

PENDAHULUAN

Perkembangan manusia secara keseluruhan dimulai sejak janin dalam kandungan ibunya serta memasuki usia emas (*the golden age*). Masa peka anak atau para ahli menyebutnya sebagai *the golden age* dikarenakan perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada usia nol sampai usia enam tahun.¹ Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan pertumbuhan, perkembangan, serta asupan gizi yang dikonsumsi oleh anak. Peran pendidikan gizi disekolah sangat penting terbukti dari adanya konsep rencana pembelajaran yang disusun kedalam suatu tema yang diimplementasikan kedalam bentuk kegiatan dengan memperkenalkan jenis-jenis tanaman seperti, buah dan sayuran serta manfaat bagi tubuh manusia.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Cahaya Indah pada Tahun 2014, dari 8 orang anak 37% membawa bekal nasi kuning, 62% membawa chiki-chiki. Peneliti kembali melakukan observasi di Raudhatul Atfal Jamiatul Khair Pontianak Utara sabtu 22 Februari 2014, dari total 34 anak didapatkan hasil 17% membawa bekal berupa nasi goreng, 17% membawa bekal nasi kuning yang dijual pedagang, 11% membawa bekal chiki-chiki dan wafer, 29,41% membawa bekal kue jajanan pasar, 11% membawa bekal sosis dan nugget goreng, 6% membawa bekal mie instant.²

Berdasarkan standar baku WHONCHS BB (Berat Badan) untuk usia 4-6 tahun dengan berat 18 kg. Peneliti kembali melakukan survei pengukuran status gizi pada anak di Raudhatul Atfal Jamiatul Khair. Berdasarkan data hasil pengukuran perkembangan anak dibulan Desember 2013 dengan proporsi dari 34 anak didapatkan 11% anak memiliki berat badan 14 kg, 9% dengan berat badan 15 kg, 11% dengan berat badan 16 kg, 20% dengan berat badan 17 kg, 11% dengan berat badan 18kg, 6% dengan berat badan 19 kg, 6% dengan berat badan 20 kg, 6% dengan berat badan 21 kg, 2% dengan berat badan 23 kg, dan 2% dengan berat badan 27 kg instant.²

Konsumsi dan pengetahuan gizi anak menjadi faktor penyebab kurus pada anak sekolah.³ Selain itu masih banyaknya orangtua dengan pengetahuan rendah yaitu sebanyak 40,6 %. Status gizi anak sekolah yang rendah harus segera diperbaiki karena berdampak pada kemampuan belajarnya. Sebanyak 85,7% anak sekolah dengan status gizi rendah mempunyai kemampuan motorik kasar abnormal.⁴ Rendahnya kemampuan kognitif anak dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya karena asupan makronutrien. Anak membutuhkan asupan yang cukup untuk mendukung perkembangan otak dan kecerdasannya sehingga dapat belajar dengan baik.⁵

Evaluasi yang dilakukan oleh *Analytical and Capacity Development Partnership* (2013) yang merupakan lembaga kemitraan pemerintah Indonesia dan Bank Dunia menyebutkan perlunya kerjasama semua pihak dalam memperbaiki gizi dan kesehatan anak sekolah. Dalam taraf keluarga, intervensi terhadap ibu merupakan faktor penting yang harus dilakukan untuk memperbaiki perilaku gizi anak. Intervensi gizi dapat dilakukan dengan menggunakan media promosi kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara tim pengabdian kepada Kepala Sekolah TKIT An-Nahl Kota Jambi, saat ini TKIT An-Nahl sudah memiliki posyandu di dalam lingkungan sekolah untuk memantau status gizi anak secara dini. Namun, sumber daya manusia di

TKIT tersebut belum memiliki pemahaman yang baik tentang status gizi anak. Oleh karena itu, tim pengabdian melakukan edukasi terkait status gizi anak PAUD agar bisa diterapkan di TKIT An-Nahl Kota Jambi.

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronika dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya dapat berubah perilaku ke arah positif terhadap Kesehatan.⁶

Status gizi anak sangat penting untuk menunjang kesehatan dan prestasi anak karena berhubungan dengan metabolisme serta daya konsentrasi siswa. TKIT An-Nahl juga sudah mendirikan posyandu di dalam lingkungan sekolah namun tenaga yang mengelola posyandu dan guru TK tersebut belum memahami secara mendalam terkait status gizi anak PAUD. Selain itu, permasalahan yang terjadi adalah guru PAUD belum mengetahui cara mengidentifikasi, mencegah dan menangani masalah status gizi pada anak.

METODE

Edukasi mengenai status gizi anak dilaksanakan pada Bulan September-Februari 2021 di TKIT An-Nahl Kota Jambi. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini guru PAUD TKIT An-Nahl yang berjumlah 10 orang. Pelaksanaan kegiatan meliputi

1. Perencanaan

Pengabdian kepada masyarakat diawali dengan perizinan yang meliputi:

- a. Pengurusan izin melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ke TKIT An-Nahl
- b. Pengurusan surat tugas di STIKes Baiturrahim
- c. Penyusunan materi dalam bentuk *power point* dan *leaflet*

2. Pelaksanaan

Pelaksanaanya yaitu memberikan materi pelatihan, praktik kegiatan, dan pembentukan tim penggerak perbaikan status gizi anak.

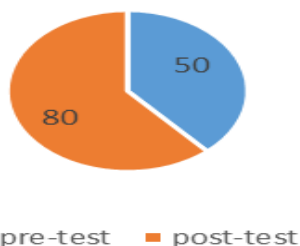
3. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi langsung kepada sasaran. Cakupan MONEV dalam kegiatan ini meliputi empat aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan kegiatan, hasil kegiatan, dan dampak kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Edukasi Guru PAUD Tentang Status Gizi Anak di TKIT An-Nahl Kota Jambi yang hadir sebanyak 8 orang (80%). Pada pelaksanaan kegiatan edukasi Edukasi Guru PAUD Tentang Status Gizi Anak di TKIT An-Nahl Kota Jambi, kegiatan ini berjalan dengan lancar, peserta memperhatikan penjelasan oleh pemateri serta melakukan tanya jawab untuk lebih memahami materi. Dari kegiatan ini, terbentuk 2 kelompok tim penggerak perbaikan status gizi anak. Berdasarkan Gambar 1, sebelum melakukan edukasi Edukasi Guru PAUD Tentang Status Gizi Anak kepada guru-guru, banyak yang belum mengetahui tentang status gizi anak. Dari 10 soal *pre test* yang diberikan, jumlah pertanyaan yang benar sebanyak 50% Hasil *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:

Persentase



Gambar 1. Hasil *pre test* dan *post test*

Berdasarkan Gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa guru-guru setelah diberikan edukasi tentang status gizi anak dan diberikan post-tes kepada audiens terjadi peningkatan sebanyak dari 50% menjadi 80%.

Status gizi pada masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Kondisi sosial ekonomi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi status gizi. Bila kondisi sosial ekonomi baik maka status gizi diharapkan semakin baik. Status gizi anak berhubungan erat dengan status sosial ekonomi keluarga (orang tua), antara lain pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, serta pendapatan orang tua.⁷ Perawatan atau pola pengasuhan ibu terhadap anak yang baik merupakan hal yang sangat penting, karena akan mempengaruhi proses tumbuh kembang balita. Pola pengasuhan ibu terhadap anak nya berkaitan erat dengan keadaan ibu terutama kesehatan, pendidikan, pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang pengasuhan anak.⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan di TKIT An -Nahl Kota Jambi, maka dapat disimpulkan bahwa: Sebanyak 80% guru menghadiri kegiatan ini, terjadi perubahan pengetahuan yang baik pada sasaran dan terbentuknya 2 tim penggerak status gizi anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada STIKes Baiturrahim Jambi atas kesempatan yang telah diberikan kepada kami untuk dapat mengembangkan diri dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mulyasa. *Manajemen PAUD*. (Remaja Rosdakarya, 2012).
2. Rahmiah, Budiastutik, I. & Sutrisno. Hubungan peran guru dan orangtua dalam pelaksanaan pola konsumsi dengan status gizi anak usia dini di raudhatul atfal jamiatul khair pontianak. *J. Ilm. Pendidik. Anak Usia Dini* 1–8 (2015).
3. Purnamasari, D. U., Dardjito, E. & Kusnandar. Hubungan jumlah anggota keluarga, pengetahuan gizi ibu dan tingkat konsumsi energi dengan status gizi anak sekolah dasar. *J. Kesmas Indones.* **8**, 49–56 (2016).
4. Astyorini, D. Y. Hubungan status gizi terhadap kemampuan motorik kasar anak sekolah dasar kelas 1 di SDN krembangan utara I/56 surabaya. *J. Kesehat. Olahraga* **02**, 1–7 (2014).

5. Almatsier, S. *Prinsip dasar ilmu gizi*. (Gramedia Pustaka Utama, 2013).
6. Notoatmodjo, S. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. (Rineka Cipta, 2012).
7. Astuti, R. K. & Sakitri, G. Hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan status gizi anak usia sekolah. *Avicenna J. Heal. Res.* **1**, 13–26 (2018).
8. Sudijono, A. *Pengantar evaluasi pendidikan*. (Raja Grafindo Persada, 2017).